

ANALYSIS OF THE EFFECT OF REFERENCE COAL PRICE, BI 7-DAY REPO RATE & EXCHANGE RATE ON THE ENERGY SECTOR STOCK PRICE INDEX ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

ANALISIS PENGARUH HARGA BATU BARA ACUAN, SUKU BUNGA BI 7-DAY REPO RATE & NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR ENERGI PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Alfin Fitra Perdana, Niniek Imaningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur

alvinperdana87@gmail.com ; [niekiekiyaningsih@gmail.com](mailto:niniekiyaningsih@gmail.com)

ABSTRACT

The Indonesian capital market in recent years has become a hot topic of discussion among the public, especially the stock market. The energy sector stock price index is an index that has a significant increase in 2021-2022. This index has tripled from the price first released by the IDX. This is a rare phenomenon, so research is needed to find out what factors influence the movement of the energy sector stock price index. The purpose of this study was to see the effect of the reference coal price, the BI 7-day repo rate, the exchange rate on the energy sector stock price index. In this study the analysis technique used is multiple linear regression analysis technique. The data taken for the study is monthly data over a period of 24 months. Starting from January 2021 to December 2022. The results show that partially the reference coal price variable has a significant effect on the Energy Sector stock price index. Partially, the BI 7-day repo rate variable has a significant effect on the Energy Sector stock price index. Partially the exchange rate variable has no significant effect on the Energy Sector stock price index.

Keywords : *Reference Coal Price; Reference Interest Rate; Exchange rate; Energy Sector Stocks*

ABSTRAK

Pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat terutama pasar saham. Indeks harga saham sektor energi merupakan indeks yang mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2021-2022. Indeks ini meningkat tiga kali lipat dari harga pertama kali yang dirilis oleh BEI. Hal ini merupakan suatu fenomena yang jarang terjadi, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham sektor energi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara harga batubara acuan, suku bunga BI 7-day repo rate, nilai tukar terhadap indeks harga saham sektor energi. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linear berganda. Data yang diambil untuk penelitian merupakan data bulanan dalam rentang waktu selama 24 bulan. Dimulai dari Januari 2021 sampai dengan Desember 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel harga batubara acuan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga saham Sektor Energi. Secara parsial variabel suku bunga BI 7-day repo rate berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga saham Sektor Energi. Secara parsial variabel nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga saham Sektor Energi.

Kata kunci : Harga Batubara Acuan; Suku Bunga Acuan; Nilai Tukar; Saham Sektor Energi.

PENDAHULUAN

Di era modern sekarang ini kemudahan yang ada dalam bidang teknologi dan informasi membuat masyarakat memiliki wawasan yang lebih luas dalam pengelolaan keuangan. Informasi tentang pengelolaan keuangan dapat dicari dengan mudah di media sosial maupun di internet. Semakin masifnya konten yang memuat informasi tentang investasi dan pengelolaan keuangan membuat semua kalangan termasuk generasi milenial tertarik untuk mempelajarinya. Investasi merupakan salah satu bagian dalam pengelolaan keuangan yang tidak dapat dipisahkan. Investasi merupakan suatu variabel penting dalam perekonomian suatu negara.

Pasar modal menjadi salah satu wadah bagi para investor untuk menempatkan sejumlah dananya. Pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat. Pasar modal merupakan suatu pasar yang umumnya digunakan untuk perdagangan instrumen investasi secara jangka panjang (Tammu, 2020). Terhitung semenjak 2019 jumlah investor yang terdaftar di BEI melonjak secara drastis, hal ini tidak terlepas dari generasi milenial yang mulai mengenal dunia investasi dan mempunyai tujuan untuk menambah penghasilan ataupun berniat untuk berinvestasi jangka panjang pada pasar saham di Indonesia. Dari data statistik publik yang dirilis oleh KSEI atau Kustodian Stok Efek Indonesia terlihat bahwa bahwa dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 akhir jumlah investor di pasar modal terus mengalami peningkatan (Fadly, 2021).

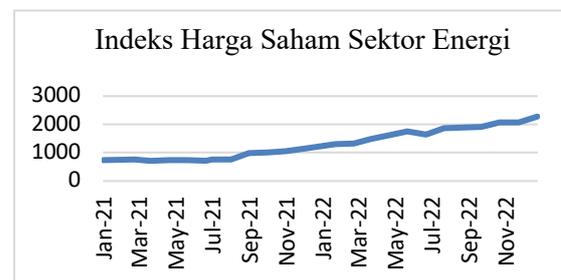
Dalam pasar saham terdapat indeks saham yang merupakan kumpulan beberapa saham dan dikelompokkan berdasarkan jenis tertentu. Salah satu indeks saham yang dirilis resmi oleh BEI adalah indeks harga saham sektor energi. Indeks harga saham sektor energi merupakan kumpulan dari

pergerakan harga saham sektoral yang mencerminkan kondisi pasar saham energi yang berperan sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Indeks harga saham sektor energi merupakan indeks yang mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2021-2022. Indeks ini meningkat tiga kali lipat dari harga pertama kali yang dirilis oleh BEI. Kenaikan indeks harga saham sektor energi ini lebih tinggi dari kenaikan indeks saham induk yaitu IHSG, dalam rentang waktu 2021-2023 IHSG hanya berada di rentang harga 6000 sampai dengan 7000.

Gambar1

Grafik Pergerakan IDXENERGY



Hal ini merupakan suatu fenomena yang jarang terjadi, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham sektor energi.

Pergerakan indeks harga saham sektor energi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut salah satunya adalah harga batubara acuan. Hal ini dikarenakan dalam indeks harga saham sektor energi perusahaan yang bergerak dalam sektor batubara menempati posisi 10 besar saham dengan *market cap* atau kapitalisasi pasar tertinggi. Kenaikan harga komoditas tambang dunia, dalam hal ini diantaranya ialah batubara, dapat meningkatkan pendapatan suatu perusahaan, pendapatan yang meningkat akan meningkatkan pergerakan indeks harga saham melalui reaksi positif dari investor (Setyowaty, 2021).

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang

ditetapkan. Besaran suku bunga akan mempengaruhi keputusan investor untuk tetap melakukan investasi atau menempatkan sejumlah dananya pada deposito. Apabila suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya ketika suku bunga mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan (Harsono & Worokinasih, 2018). Di Indonesia, suku bunga yang digunakan sebagai suku bunga acuan adalah BI 7-day Repo Rate. Suku bunga ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap sektor keuangan dan sektor riil. Sehingga suku bunga yang lain akan mengikuti perubahan dari suku bunga acuan BI 7-day Repo Rate.

Nilai tukar juga dapat mempengaruhi indeks harga saham. ketika Rupiah melemah maka perusahaan akan mendapatkan bahan baku yang lebih murah sehingga akan menghasilkan keuntungan yang meningkat dan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham semakin mahal (Martalena dan Malinda, 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dalam penelitiannya lebih menekankan pada angka-angka statistik. Dengan menggunakan data atau angka yang diperoleh dan kemudian diolah, akan menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan objek negara Indonesia sebagai tempat penelitian, dengan menggunakan data harga batubara acuan, suku bunga BI 7-day repo rate, nilai tukar, dan indeks harga saham sektor energi. Data yang diambil merupakan data bulanan dalam rentang waktu selama 24 bulan. Dimulai dari Januari 2021 sampai dengan Desember 2022. Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, data harga batubara acuan diperoleh dari website

Kementerian ESDM www.minerba.esdm.go.id. Data suku bunga BI 7-Day Repo Rate diperoleh dari website Bank Indonesia www.bi.go.id. Data nilai tukar diperoleh dari website Bank Indonesia www.bi.go.id. Data indeks harga saham sektor energi diperoleh dari website BEI www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linear berganda yang dijalankan dengan bantuan program komputer IBM SPSS (*Statistics Tool for Social science*) versi 26.0 dalam pengolahan data. Bentuk dan persamaan regresi linear berganda untuk analisis ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

X1 X2 X3 : Variabel Independen

e : Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji koefisien determinasi

Tabel 1
Uji Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965 ^a	.931	.921	.11676

a. Predictors: (Constant), [nilaitukar](#), [hba](#), [birate](#)

b. Dependent Variable: [idxenergy](#)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat diperoleh R Square sebesar 0,931. Hal ini berarti bahwa 93,1% variabel Indeks Harga Saham Sektor Energi (IDXENERGY) dipengaruhi oleh harga batubara acuan, suku bunga BI 7-day repo rate, dan nilai tukar. Kemudian sisanya sebesar 6,9%, variabel Indeks Harga Saham

Sektor Energi (IDXENERGY) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini

Uji simultan (F)

Tabel 2
Uji Simultan (F)

ANOVA ^a				
Model		df	F	Sig.
1	Regression	3	90.326	.000 ^b
	Residual	20		
	Total	23		
a. Dependent Variable: <u>idxenergy</u>				
b. Predictors: (Constant), <u>nilaitukar</u> , <u>hba</u> , <u>birate</u>				

Berdasarkan hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang distarakan, yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel harga batubara acuan, suku bunga BI 7-day repo rate, dan nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham sektor energi.

Uji Parsial (t)

Tabel 3
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	37.906	20.254			1.872	.076
	<u>hba</u>	.004	.000	.972		10.400	.000
	<u>birate</u>	.249	.096	.346		2.601	.017
	<u>nilaitukar</u>	-3.400	2.150	-.265		-1.581	.130

a. Dependent Variable: idxenergy.

Dari tabel hasil penelitian di atas dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel X1 (harga batubara acuan)

H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya secara parsial variabel harga batubara acuan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga saham Sektor Energi(Y). Hal tersebut terjadi karena hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi harga batubara acuan sebesar 0,00 lebih kecil dari taraf

signifikansi yang disyaratkan sebesar (0,05).

2. Variabel X2 (suku bunga BI 7-day repo rate)

H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya secara parsial variabel suku bunga BI 7-day repo rate berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga saham Sektor Energi(Y). Hal tersebut terjadi karena hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi harga batubara acuan sebesar 0,017 lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar (0,05).

3. Variabel X3 (nilai tukar)

H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya secara parsial variabel nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga saham Sektor Energi(Y). Hal tersebut terjadi karena hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi harga batubara acuan sebesar 0,130 lebih besar dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar (0,05).

Hasil Pengujian Harga Batubara Acuan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel harga batubara acuan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham sektor energi. Hal ini didasari oleh hasil nilai signifikansi sebesar (0,00) lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar (0,05) serta t hitung sebesar $2.601 > t$ tabel sebesar 2.080. Sehingga dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Harga Batubara Acuan yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Energi menunjukkan bahwa investor mengamati setiap pergerakan harga batubara acuan dan kemudian setelahnya mengambil keputusan pada emiten saham yang terdaftar dalam indeks harga saham sektor energi. Harga Batubara Acuan yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga

Saham Sektor Energi ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Kenaikan harga komoditas tambang dunia, dalam hal ini diantaranya ialah batubara, dapat meningkatkan pendapatan suatu perusahaan, pendapatan yang meningkat akan meningkatkan pergerakan indeks harga saham melalui reaksi positif dari investor (Setyowaty, 2021). Harga komoditas tambang juga mempengaruhi pergerakan harga saham sektor pertambangan (Artiani & Sari, 2019).

Harga batubara ketika mengalami kenaikan akan menguntungkan industri batubara di Indonesia, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan salah satu penghasil batubara terbesar di dunia. Kenaikan harga batubara ini membuat para investor berharap deviden yang dibagikan oleh perusahaan batubara lebih besar dari biasanya. Hal ini akan membuat saham batubara diminati oleh para investor yang kemudian akan membuat harga saham menjadi naik. Selanjutnya, akibat kenaikan harga saham ini akan membuat indeks harga saham sektor energi juga mengalami kenaikan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Artiani & Sari (2019) yang menunjukkan bahwa harga batubara dunia berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan di indeks saham syariah Indonesia (ISSI). Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Eko Wukagani Zurdon Prastyo & Lilies Sertiartiti (2018) yang menyimpulkan bahwa harga batubara dunia mempunyai pengaruh terhadap indeks mining dalam jangka pendek dan jangka Panjang. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anisa (2018) yang menyimpulkan bahwa harga batubara dunia tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.

Hasil Pengujian Suku Bunga BI 7-Day Repo Rate

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Suku Bunga BI 7-Day Repo Rate berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Energi. Hal ini didasari oleh hasil nilai signifikansi sebesar (0,017) lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar (0,05) serta t hitung sebesar $10.400 > t$ tabel sebesar 2.080. Sehingga dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Suku Bunga BI 7-Day Repo Rate yang memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Sektor Energi menunjukkan bahwa para investor saham mengamati tingkat Suku Bunga BI 7-Day Repo Rate. Hal ini sesuai dengan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya, bahwa suku bunga dapat mempengaruhi harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Keynes yang mengatakan bahwa hubungan antara suku bunga dan investasi berbentuk slope negatif. Yang artinya ketika suku bunga mengalami kenaikan maka investasi akan menurun.

Hubungan positif antara suku bunga dan harga saham dapat disebabkan oleh tingginya kepercayaan investor terhadap saham tersebut. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, termasuk laba yang stabil dan pertumbuhan yang solid, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Dengan kinerja yang baik dan laba yang stabil akan membuat kepercayaan investor meningkat. Hubungan positif antara suku bunga terhadap harga saham juga dapat disebabkan oleh peningkatan suku bunga yang tidak terlalu tinggi membuat investor tetap mempertahankan investasi dalam saham dan tidak berpindah pada kegiatan menabung di bank, hal ini juga mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan dalam berinvestasi meningkat (Sila Sebo & Moch Nafi, 2020).

Hubungan positif antara suku bunga acuan dan indeks harga saham sektor energi dikarenakan kenaikan suku bunga acuan BI *7-day repo rate* akan berdampak pada penurunan harga saham. Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan dan return yang diisyaratkan oleh investor juga meningkat. Dengan adanya hal tersebut dapat menyebabkan investor menarik investasinya dan memindahkannya dalam bentuk investasi yang lain (Sartika, 2017). Kenaikan suku bunga acuan dan gejolak perekonomian membuat para investor cenderung memilih untuk menjual saham yang berpotensi menurun dan kemudian memilih berinvestasi pada sektor yang lebih menguntungkan. Sektor energi merupakan salah satu sektor yang menguntungkan untuk investasi selama periode penelitian, terutama pada komoditas energi tak terbarukan. Hal tersebut disebabkan minyak bumi yang merupakan salah satu komoditas energi yang mempunyai permintaan cukup stabil (Istamar et al., 2019). Komoditas lain yang memiliki permintaan cukup tinggi adalah batubara, energi berbasis batubara masih memiliki permintaan yang tinggi secara global (Nathanael, 2021). Faktor selanjutnya adalah masih tingginya permintaan komoditas energi dan terjadi krisis energi yang mendorong harga energi masih tinggi selama periode penelitian. Kemudian dari dalam negeri diikuti oleh kinerja ekspor yang diprakirakan tetap baik, khususnya batu bara seiring dengan permintaan beberapa mitra dagang utama yang masih kuat (Bank Indonesia, 2022). Faktor-faktor pendukung di atas membuat sektor energi menjadi diminati oleh para investor dan kemudian membuat harga sahamnya menjadi naik. Hal tersebut membuat hubungan antara Suku Bunga BI *7-Day Repo Rate* terhadap Indeks Harga Saham Sektor Energi menjadi positif.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anisa (2018)

yang menyimpulkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tribella Kembaren, Noer Azam Achسانی, Tb Nur Ahmad Maulana (2019) yang menjelaskan bahwa hasil regresi data panel menemukan tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Irine Melyani dan Martha Ayerza Esra (2021) dan Yuni Rachmawati (2019) yang menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negative terhadap harga saham.

Hasil Pengujian Hipotesis Nilai Tukar

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Energi. Hal ini didasari oleh hasil nilai signifikansi sebesar (0,130) lebih besar dari taraf signifikansi sebesar (0,05) serta t hitung sebesar $-1.581 < t$ tabel sebesar 2.080. Sehingga dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai tukar rupiah yang tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Sektor Energi menunjukkan bahwa para investor saham tidak menjadikan nilai tukar rupiah sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasinya. Hal ini tidak sesuai dengan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya, yang mengemukakan bahwa pergerakan kurs akan mempengaruhi laba perusahaan dimana bahan baku yang diimpor dari negara lain akan mengalami kenaikan pada biaya produksi dan penurunan laba. Hal ini akan menyebabkan menurunnya minat terhadap saham perusahaan dan menurunnya harga saham perusahaan sehingga kurs mempunyai pengaruh negative (Martalena & Malinda, 2019). Emiten yang memiliki pangsa pasar ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs Dollar US tersebut, dalam hal ini berarti para emiten yang terkena

dampak negatif dari kenaikan kurs Dollar US akan mengalami penurunan harga saham (Setyowaty, 2021)

Pengaruh nilai tukar yang tidak signifikan terhadap Indeks Harga saham Sektor energi mencerminkan bahwa ketika terjadi depresiasi ataupun apresiasi rupiah, investor tidak terpengaruh adanya fluktuasi kurs. Nilai tukar rupiah yang tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor energi mengindikasikan bahwa harga saham pertambangan tidak selalu berkorelasi langsung dengan nilai tukar mata uang. Harga saham lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang terkait dengan perusahaan pertambangan tersebut, seperti produksi, permintaan global, kondisi pasar, dan kebijakan pemerintah. Sektor pertambangan justru lebih sensitif terhadap perubahan harga komoditas tambang seperti harga minyak mentah dunia dan harga batubara dunia (Artiani & Sari, 2019). Perubahan harga komoditas ini akan lebih mempengaruhi harga saham pertambangan daripada perubahan nilai tukar mata uang.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai tukar tidak berpengaruh signifikan adalah komoditas energi masih sangat dibutuhkan oleh seluruh negara di dunia dan permintaannya cukup stabil. Minyak bumi yang merupakan salah satu komoditas energi yang mempunyai permintaan cukup stabil (Istamar et al., 2019). Komoditas lain yang memiliki permintaan cukup tinggi adalah batubara, energi berbasis batubara masih memiliki permintaan yang tinggi secara global (Nathanael, 2021). Sehingga kenaikan atau penurunan nilai tukar kurang berpengaruh pada sektor energi.

Nilai tukar yang tidak terlalu mengalami fluktuasi secara signifikan akan membuat harga saham masih terkendali. Investor akan cenderung mengabaikan fluktuasi nilai tukar jika masih berada dalam batas yang aman. Perubahan nilai tukar rupiah yang masih digolongkan tidak

terlalu besar tidak terlalu memberikan efek terhadap pasar modal di Indonesia (Anisa, 2018). Sehingga akan membuat nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anisa (2018) yang menyimpulkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tribella Kembaren, Noer Azam Achsani, Tb Nur Ahmad Maulana (2019) yang menyimpulkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irine Melyani dan Martha Ayerza Esra (2021) yang menyimpulkan bahwa kurs memiliki pengaruh positif terhadap IHSG.

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah secara parsial variabel harga batubara acuan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga saham Sektor Energi.. Secara parsial variabel suku bunga BI 7-day repo rate berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga saham Sektor Energi. Secara parsial variabel nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga saham Sektor Energi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, I. (2018). *Pengaruh ekonomi makro dan harga komoditas tambang dunia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia*. repository.ub.ac.id. <http://repository.ub.ac.id/10309/>
- Artiani, L. E., & Sari, C. U. P. (2019). PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN HARGA KOMODITAS TAMBANG TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI). *Jurnal Ekonomika, X*, 1–10.

- Bank Indonesia. (2022). *BI 7-DAY REVERSE REPO RATE NAIK 50 BPS MENJADI 4,25%: SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MOMENTUM PEMULIHAN*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2425322.aspx
- Fadly, S. R. (2021). *Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi*. [Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id). <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kp-knl-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html>
- Harsono, A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 102–110.
- Istamar, Sarfiah, S. N., & Rusmijati. (2019). ANALISIS PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, HARGA EMAS, DAN NILAI KURS RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 1998-2018 ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF WORLD OIL PRICES, GOLD PRICES, AND RUPIAH EXCHANGE RATE OF THE JOINT STOCK PR. *Journal Of Economic*, 1(4), 433–442.
- Kembaren, T., Achsani, N. A., & Maulana, T. N. A. (2019). Dividend payouts, internal and other external factors, and its impact on stock price. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(2), 235–245. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i2.2520>
- Martalena, & Malinda, M. (2019). *Pengantar Pasar Modal: Didesain Untuk Mempelajari Pasar Modal Dengan Mudah dan Praktis*. Andi.
- Melyani, I., & Esra, M. A. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016–2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/3060>
- Nathanael, G. N. (2021). Industri Batubara Dari Sisi Ekonomi, Politik, Dan Lingkungan. *Parapolitika: Journal of Politics and Democracy Studies*, 2(1), 2021.
- Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i1.2368>
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1180>
- Setyowaty, A. G. (2021). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Batubara Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi Industri Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Sila Sebo, S., & Moch Nafi, H. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 6, Issue 2). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Tammu, R. G. (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2014 – 2018. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i1.343>